

Pengaruh *Risk Management Committee*, Pengungkapan *Environmental, Social, Governance*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Financials* Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Febhiana Yunina Sari¹, Afni Sirait²

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Yogyakarta

Email: febhinina19@gmail.com¹, afni.sirait@upnyk.ac.id²

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of the risk management committee, environmental, social, and governance disclosure, and profitability on firm value in financial sector companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. This study uses secondary data in the form of annual reports and sustainability reports obtained from the official IDX website and the official websites of each company. The study population consisted of 47 banking companies with a total of 141 observations selected using a purposive sampling method. The data analysis technique used was multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS version 26. The results of the study indicate that the risk management committee has a negative effect on company value, environmental, social, and governance disclosure, profitability proxied by return on assets (ROA) and profitability proxied by return on equity (ROE) does not affect company value.

Keywords: *Risk Management Committee, Environmental, Social, and Governance Disclosure, Profitability, Firm Value*

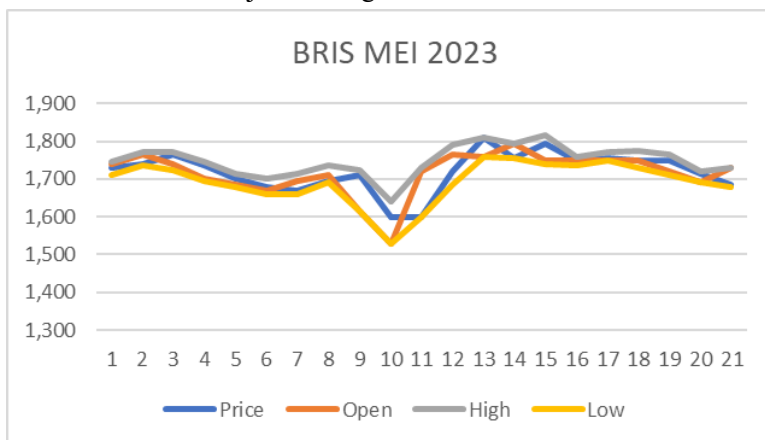
1. Latar Belakang

Investor pada umumnya memerlukan suatu indikator yang dapat dijadikan dasar untuk menilai prospek serta potensi suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang sering dijadikan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Menurut Simanungkalit (2022) nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor yang sering dikaitkan dengan peningkatan harga saham karena harga saham merupakan salah satu tolak ukur yang sering digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tingkat keberhasilan tersebut umumnya tercermin melalui dinamika harga saham di pasar. Apabila nilai perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, hal ini akan meningkatkan daya tarik bagi pihak eksternal untuk berinvestasi, karena perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan bagi investor atau pemegang saham. Oleh karena itu, gambaran kondisi perusahaan melalui nilai perusahaan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan baik oleh perusahaan maupun para investor, dengan salah satunya adalah perusahaan sektor *financials* sub-sektor perbankan.

Perusahaan yang bergerak di sektor *financials*, khususnya sub-sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia dalam mengelola dan menyalurkan dana di masyarakat. Sektor *financials* sendiri mencakup berbagai jenis perusahaan yang menawarkan layanan *financial* bagi nasabah, individu, dan bisnis, termasuk lembaga perbankan, perusahaan investasi, serta perusahaan asuransi. Sektor perbankan menyediakan berbagai layanan keuangan seperti tempat menyimpan uang, memberikan pinjaman, dan memfasilitasi berbagai transaksi keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi. Melalui fungsinya, bank berperan sebagai perantara yang menyalurkan dana dari orang atau pihak yang memiliki kelebihan uang kepada pihak yang membutuhkan modal, sehingga perputaran ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Di Indonesia, sektor perbankan menjadi pilar utama dalam sistem keuangan nasional karena tidak hanya menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat tetapi juga turut mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan pekerjaan dan memperluas akses keuangan lewat berbagai inovasi digital.

Sub-sektor perbankan Indonesia menghadapi berbagai kasus yang menggambarkan tingginya risiko operasional dan potensi ancaman terhadap stabilitas sistem perbankan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi yang terjadi di sektor perbankan Indonesia juga memperlihatkan maraknya kasus kejahatan siber atau *cybercrime* seperti ransomware. Bank Indonesia (BI) pada Januari 2022 mengonfirmasi bahwa sistemnya menjadi target serangan ransomware oleh kelompok Conti. Kelompok Conti tersebut berhasil mencuri sekitar 13,88 GB data dari kantor perwakilan Sumatera. Meski demikian, sistem utama dan layanan Bank Indonesia (BI) tetap aman dan tidak terganggu (Kompas.id, 2022).

Pada Mei 2023, kelompok ransomware LockBit menyerang Bank Syariah Indonesia (BSI) dan mengklaim telah mencuri sekitar 1,5 terabyte dan data internal yang berisi informasi pribadi jutaan nasabah, karyawan, serta dokumen penting perusahaan. LockBit meminta tebusan sebesar Rp295,6 miliar dengan ancaman akan menyebarkan jika permintaan tidak dipenuhi. Meskipun demikian, pihak BSI melalui pernyataan resmi memastikan bahwa data dan dana nasabah tetap aman, serta layanan perbankan beroperasi normal sambil melakukan audit dan investigasi forensik bersama otoritas terkait CNBC Indonesia (2023). Serangan ini berdampak pada fluktuasi harga saham BSI dengan code BRIS selama periode insiden, yang mencerminkan kekhawatiran pasar terhadap stabilitas dan keamanan siber perbankan. Berikut gambar pergerakan harga saham Bank Syariah Indonesia saat terjadi serangan ransomware oleh LockBit.

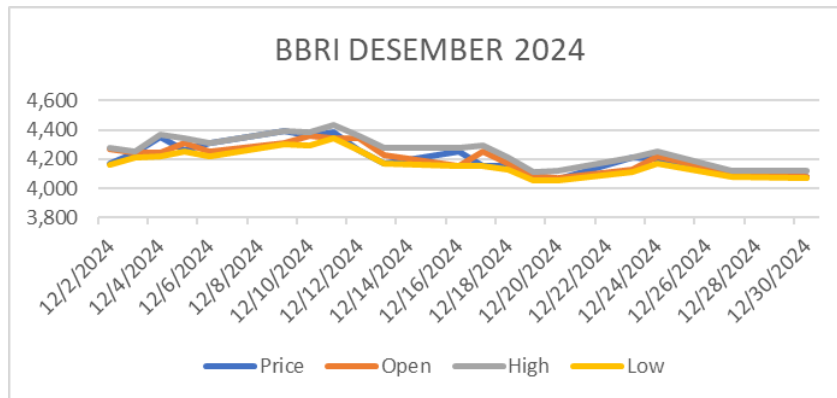


Sumber: BSI 2023

Gambar 1. Harga saham BSI Mei 2023

Berdasarkan Gambar 1.1 pergerakan saham Bank Syariah Indonesia (BRIS) Mei 2023 menunjukkan harga yang awalnya stabil di kisaran Rp1.700–Rp1.800, kemudian turun tajam hingga sekitar Rp1.500 akibat berita serangan ransomware LockBit. Penurunan ini mencerminkan kekhawatiran investor terhadap keamanan sistem bank. Namun, menjelang akhir periode, harga saham mulai naik kembali seiring pulihnya kepercayaan pasar setelah kondisi membaik.

Bank Rakyat Indonesia salah satu bank terbesar di Indonesia dilaporkan menjadi korban serangan grup Bashe Ransomware. Insiden ini dilaporkan terjadi pada tanggal 18 Desember 2024. Namun, melalui pernyataan resmi di akun Instagram-nya, BRI menegaskan bahwa informasi tersebut tidak benar (hoaks) setelah melakukan asesmen mendalam dan memastikan tidak ada gangguan pada sistem perbankan maupun kebocoran data nasabah. Meski demikian, isu tersebut menunjukkan kerentanan sektor perbankan terhadap ancaman siber yang dapat menimbulkan kepanikan publik, menurunkan kepercayaan investor. Berikut gambar harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada bulan Desember 2024.



Sumber: BRI Desember 2024

Gambar 1 Harga saham BRI Desember 2024

Berdasarkan Gambar 2 pergerakan saham BBRI Desember 2024 menunjukkan harga sempat naik hingga sekitar Rp4.400 di pertengahan bulan, lalu turun setelah muncul kabar serangan bashe ransomware. Penurunan ini menandakan respon negatif investor terhadap isu keamanan siber yang menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas operasional bank.

Pemilihan periode penelitian tahun 2022–2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut merupakan fase yang menunjukkan dinamika signifikan dalam sektor perbankan Indonesia. Dalam periode ini, industri perbankan menghadapi berbagai insiden risiko operasional dan keamanan siber yang berdampak pada stabilitas dan persepsi investor, seperti serangan ransomware pada Bank Indonesia (2022), Bank Syariah Indonesia (2023), serta isu serangan Bashe Ransomware terhadap BRI pada akhir 2024. Selain itu, periode 2022–2024 juga menandai meningkatnya penerapan standar pelaporan keberlanjutan, termasuk penguatan regulasi terkait transparansi pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance*, sehingga data yang tersedia lebih komprehensif dan relevan untuk dianalisis. Secara makroekonomi, periode tersebut mencerminkan tahap pemulihan pascapandemi yang memengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan di sektor perbankan. Oleh karena itu, rentang waktu 2022–2024 dipandang representatif untuk menguji pengaruh *risk management committee*, pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Fenomena-fenomena di atas mempengaruhi persepsi investor dan tercermin dalam fluktuasi harga saham. Risiko keamanan siber, lemahnya internal kontrol, dan isu tata kelola dapat menurunkan kepercayaan pasar, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan.

2. Kajian Pustaka

Teori sinyal menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki akses terhadap informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar, sehingga terjadi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut, perusahaan menyampaikan informasi tertentu sebagai sinyal kepada investor, baik berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Informasi tersebut kemudian direspons oleh investor sebagai sinyal yang bersifat positif atau negatif, yang akan memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Sinyal yang dipersepsikan positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Brigham (2018) menjelaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja, prospek, serta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang, nilai perusahaan juga menunjukkan tingkat penghargaan pasar terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Harga saham berperan sebagai indikator utama karena merepresentasikan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Risk management committee merupakan komite dalam organisasi yang bertugas mengoordinasikan pelaksanaan proses manajemen risiko perusahaan serta memastikan bahwa setiap risiko yang dihadapi perusahaan dapat diidentifikasi, dianalisis, dan dikelola secara sistematis melalui mekanisme pengendalian yang tepat Tony Merna & Faisal F. Al Thani (2008). Selain itu, *risk*

management committee juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko yang telah ditetapkan perusahaan diterapkan secara konsisten di seluruh unit dan aktivitas organisasi sehingga pengelolaan risiko dapat berjalan secara terstruktur dan efektif. Keberadaan komite ini juga dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berperan dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta mengelola berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

Konsep pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* berkaitan dengan penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai bagaimana aktivitas perusahaan berdampak terhadap lingkungan, masyarakat, serta pemangku kepentingan. Dalam kajian tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tersebut menunjukkan sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, pengungkapan ESG menjadi sarana bagi perusahaan untuk memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab Dahlsrud (2008). *Environmental*, *social*, dan *governance* merupakan seperangkat standar yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan menjalankan praktik bisnisnya yang berkelanjutan. sehingga dalam beberapa tahun terakhir *environmental*, *social*, dan *governance* menjadi salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian dalam dunia bisnis dan investasi karena mampu memberikan informasi tambahan mengenai kinerja non-keuangan perusahaan Zhao (2024).

Menurut Harahap (2021) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki, sehingga menunjukkan efektivitas kinerja operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sejalan dengan itu, Riyanto (2008) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan serta dasar pengambilan keputusan bisnis.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan memperoleh bukti secara empiris mengenai *risk management committee*, pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Sampel

Pada penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling*, di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan syarat atau kriteria yang ditentukan.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui proses mempelajari, mencatat, dan mendokumentasikan informasi yang tersedia pada laporan tersebut. Data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id) maupun website resmi masing-masing perusahaan.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menjawab tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F.

4. Hasil dan Pembahasan

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel		
		2022	2023	2024
1	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau di website periode 2022-2024	47	47	47
2	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau di website periode 2022-2024	47	47	47
3	Perusahaan perbankan yang tidak mencantumkan jumlah direksi yang termasuk dalam <i>risk management committee</i> periode 2022-2024	(0)	(0)	(0)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		47	47	47
Jumlah sampel penelitian		141		
Data <i>outlier</i>		16		
Jumlah sampel penelitian setelah <i>outlier</i>		125		

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Sebelum *Outlier*)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMC	141	1.00	13.00	5.8582	2.35002
ESG	141	.52	1.00	.9616	.07426
ROA	141	-10.85	11.43	1.2187	2.53834
ROE	141	-154.60	27.31	4.3216	18.47063
TOBINS	141	.44	4.51	1.1248	.54091
Valid N (listwise)	141				

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan 47 sampel dengan rentang waktu penelitian dari tahun 2022 hingga 2024, sehingga diperoleh N = 141. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa terdapat nilai terendah dan tertinggi yang bersifat abnormal. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi dan penanganan *outlier* agar data yang digunakan lebih sesuai dengan distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48573610
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.130
Test Statistic		.205

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Pada tabel 2 diatas hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena nilai *Sig.* lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, untuk mengatasi data yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian kembali dengan melakukan penghapusan data (*outlier*) yang dinilai memiliki batas ekstrem pada variabel bebas maupun terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 3 hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. Hasil ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$) dengan melakukan pengujian kembali setelah menghapus 16 data bernilai ekstrem sehingga tersisa 125 data.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah *Outlier*)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RMC	125	1.00	13.00	5.9840	2.45273
ESG	125	.80	1.00	.9746	.04439
ROA	125	-7.71	6.34	1.2415	2.19082
ROE	125	-154.60	27.31	4.4174	19.46213
TOBINS	125	.44	1.65	.9961	.19039
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4 di atas, seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 125 data. Variabel *Risk Management Committee* memiliki nilai minimum 1,00 dan maksimum 13,00 dengan rata-rata sebesar 5,9840 serta standar deviasi 2,45273, yang menunjukkan adanya variasi jumlah anggota komite manajemen risiko antar perusahaan. Variabel Pengungkapan *environmental, social, dan governance* memiliki nilai minimum 0,80 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,9746

serta standar deviasi 0,04439, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan ESG relatif tinggi dan homogen. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum -7,71 dan maksimum 6,34 dengan rata-rata 1,2415 serta standar deviasi 2,19082, sedangkan ROE memiliki rentang yang lebih luas yaitu dari -154,60 hingga 27,31 dengan rata-rata 4,4174 dan standar deviasi 19,46213, yang menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas yang cukup besar terutama pada ROE. Sementara itu, nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q memiliki nilai minimum 0,44 dan maksimum 1,65 dengan rata-rata 0,9961 serta standar deviasi 0,19039, yang menunjukkan bahwa secara umum nilai perusahaan cenderung berada di sekitar nilai bukunya dengan variasi yang relatif kecil.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

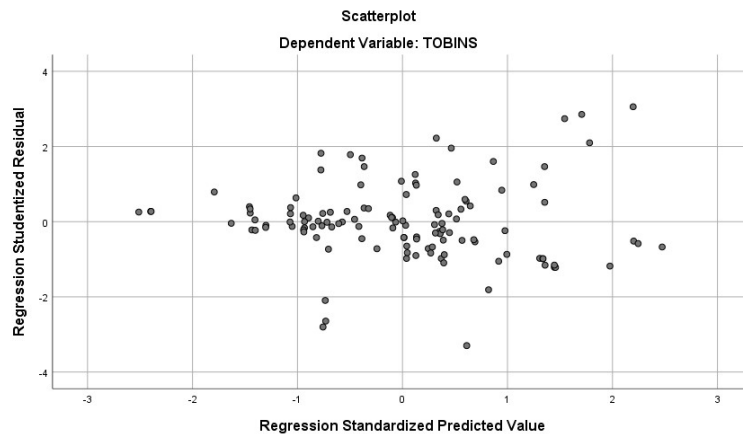
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.750	.363		4.822	.000		
RMC	-.020	.007	-.256	-2.939	.004	.988	1.012
ESG	-.653	.372	-.152	-1.752	.082	.995	1.005
ROA	.004	.012	.050	.353	.725	.380	2.633
ROE	-.001	.001	-.099	-.702	.484	.381	2.626

a. Dependent Variable: TOBINS

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan table 5 hasil uji multikolinearitas pada variabel *risk management committee* memiliki nilai *tolerance* 0.988 > 0.1 nilai VIF 1.012 < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* memiliki nilai *tolerance* 0.995 > 0.1 dan nilai VIF 1.005 < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* 0.380 > 0.1 dan nilai VIF 2.633 < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai *tolerance* 0.381 > 0.1 dan nilai VIF 2.626 < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual yang menyebar secara acak diatas dan dibawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.090	.16116	1.916

a. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_ESG, LAG_RMC, LAG_ROA

b. Dependent Variable: LAG_TOBINS

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.916. berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Jumlah sampel sebanyak 125 dan variabel independent (k) berjumlah tiga, maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1.6592, dU (batas atas) sebesar 1.7574, dan nilai 4-dU diperoleh sebesar 2.2426. selanjutnya nilai tersebut dimasukkan dalam kriteria pengujian $dU < DW < 4-dU$ sehingga diperoleh nilai $1.7574 < 1.916 < 2.2426$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.917	.180	5.095	.000
	LAG_RMC	-.026	.008	-.298	.001
	LAG_ESG	-.529	.337	-.137	.119
	LAG_ROA	-.003	.011	-.038	.767
	LAG_ROE	.000	.001	.041	.748

a. Dependent Variable: LAG_TOBINS

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh persamaan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh RMC, ESG, ROA, dan ROE dengan konstanta sebesar 0,917. Variabel *risk management committee* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar RMC maka nilai perusahaan cenderung menurun. Sementara itu, ESG, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Meskipun ESG dan ROA memiliki arah negatif, serta ROE memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan, ketiganya tidak cukup kuat untuk memengaruhi perubahan nilai perusahaan secara statistik.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.418	4	.104	4.023	.004 ^b
	Residual	3.091	119	.026		
	Total	3.509	123			

a. Dependent Variable: LAG_TOBINS

b. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_ESG, LAG_RMC, LAG_ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai sig. $0.004 < 0.05$ yang dapat diartikan model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dan seluruh variabel independent yaitu *risk management committee*, pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance*, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.917	.180		.000
	LAG_RMC	-.026	.008	-.298	.001
	LAG_ESG	-.529	.337	-.137	.119
	LAG_ROA	-.003	.011	-.038	.767
	LAG_ROE	.000	.001	.041	.748

a. Dependent Variable: LAG_TOBINS

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh hasil variabel *risk management committee* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ dan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (H_1) diterima. Variabel pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* memiliki nilai signifikansi sebesar $0.119 > 0.05$ dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_2) ditolak. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0.767 > 0.05$ dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_3) ditolak. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0.748 > 0.05$ dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_3) ditolak.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.090	.16116

a. Predictors: (Constant), LAG_ROE, LAG_ESG, LAG_RMC, LAG_ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.090% atau 9%. Hal tersebut menunjukkan variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 9% sedangkan 91% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *risk management committee* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel *risk management committee* memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa *risk management committee* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah anggota komite justru dapat dipersepsikan sebagai sinyal meningkatnya kompleksitas risiko dan potensi inefisiensi, yang menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Meskipun secara teori *risk management committee* berperan penting dalam mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko guna menjaga stabilitas kinerja dan meningkatkan kepercayaan investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaannya belum tentu dipandang positif oleh pasar.

Pengaruh pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, variabel pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* memiliki nilai signifikansi $0,119 > 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,529$, yang menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 tidak dapat diterima. Meskipun arah koefisien negatif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Hasil ini belum mendukung teori sinyal, karena secara teori pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor, namun dalam penelitian ini belum direspons secara signifikan oleh pasar.

Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki koefisien regresi $-0,003$ dengan nilai signifikansi $0,767 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 tidak dapat diterima. Meskipun koefisien bernilai negatif, pengaruhnya sangat kecil dan tidak mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas belum berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dalam menilai perusahaan perbankan di pasar modal, sehingga temuan ini belum mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan. Secara teoritis, profitabilitas yang tinggi seharusnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hal tersebut belum terbukti.

Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROE terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki koefisien regresi sebesar $0,000$ dengan nilai signifikansi $0,748 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tidak dapat diterima. Nilai koefisien yang sangat kecil menandakan bahwa perubahan profitabilitas hampir tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROE belum dapat dijadikan faktor yang mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan maupun sebagai pertimbangan utama investor, sehingga tingkat pengembalian atas modal yang dihasilkan perusahaan belum tentu memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan di pasar.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *risk management committee*, pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *financials* sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *risk management committee* (RMC) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah atau ukuran komite justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, variabel ESG, ROA, dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun masing-masing memiliki arah hubungan (ESG dan ROA negatif, ROE positif). Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan ketiga variabel tersebut sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan, sehingga faktor lain di luar model kemungkinan lebih berperan dalam menentukan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar perusahaan perbankan dapat memperkuat peran *risk management committee* sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan *environmental, social, dan governance* agar tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan, dengan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga memperhatikan aspek manajemen risiko dan tata kelola. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, memperpanjang periode penelitian, memperluas jumlah sampel, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan akurat.

Daftar Pustaka

- Afrizal, F., Oktavendi, T. W., & Irawan, D. (2025). Risk management committee and firm performance: The moderating effect of political connection. *Journal of Accounting and Investment*, 26(1), 58–70. <https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.20082>
- Agustina, N. (2023). The Influence of Capital Structure, Return on Equity (ROE), and Return on Investment on the Value of Food and Beverage Companies Listed on the IDX 2018-2021. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7. www.theijbmt.com
- Brigham, E. F. & H. J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- CNBC Indonesia. (2023). *Serangan Ransomware Bank BSI*.
- Dahlsrud, A. (2008). *How corporate social responsibility is defined: an analysis of 37 definitions*.
- Dara, R. R., & Khairunnisa Balqis, C. W. M. R. F. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JEKKP>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Farrel, M. C. dan F. G. D. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i2.913>
- Fitriani, A. A. P. A. (2026). The Effect Of Profitability Ratios On Firm Value. In *Humanities, Research and Innovation* (Vol. 3, Number 1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Harymawan, I., Prabhawa, A. A., Nasih, M., & Putra, F. K. G. (2021). Risk management committee, auditor choice and audit fees. *Risks*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/risks9090156>
- Harymawan, I., & Rahmawati, D. R. (2022). Effect of Voluntary Risk Management Disclosure and Risk Management Committee on Firm Value. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 15(3), 423–432. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i3.37498>
- Jannah, L., Aulia, D., & Sumunar, K. I. (2020). Enterprise Risk Management Disclosure, Komite Manajemen Risiko Dan Nilai Perusahaan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 595. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1557>
- Jauja, S. dan R. Pu. D. (2025). Pengaruh Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 2(3), 1149–1161. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i3.1971>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>

- Kompas.id. (2022). *Akui Alami Serangan "Ransomware", Bank Indonesia Tingkatkan Pengamanan*.
- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2022). The effect of profitability and bank size on firm value sustainability: The mediating role of capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 331–343. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(2\).2022.29](https://doi.org/10.21511/imfi.19(2).2022.29)
- Malahim, S. S. (2023). The Relationship Between The Risk Disclosure And Risk Management Committee On Banks Value: Empirical Evidence From Jordan. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.572>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Nava Subramaniam, L. M. dan J. Z. (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation in Australian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(4).
- Ningrum, D. A. D., Devi, S. C., Siswanto, E., & Subagyo, S. (2026). The Effect of ESG Disclosure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in the Manufacturing Sector. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 4(12), 4113–4128. <https://doi.org/10.55927/fjas.v4i12.511>
- Ningtyas¹, F. A., Sartika², S., Siska Ekawati³, S., Indri, D., & Kustina, L. (2025). *Impact of ESG Disclosure, Investment Decisions, and Leverage on Firm Value in Indonesian Banking 2019-2023*. <https://lenteranusa.id/>
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure dan Retention Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i2.18212>
- Qodary, H. F. S. T. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Riset Ekonomi*, 1, 159–172.
- Riyanto, B. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Romli, & Abdurrohman. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *Of Economic, Business, and Accounting*.
- Simanungkalit, H. W. R. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3, 729–736.
- Sonjaya, L. M., Dayanti, S., & Imelda, E. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*.
- Spence, M. (1973). *The Quarterly Journal of Economics*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). *Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020*.
- Tobin, J. (1969). *A General Equilibrium Approach To Monetary Theory*.
- Tony Merna & Faisal F. Al Thani. (2008). *Corporate Risk Management*. John Wiley & Sons, 2008.
- Varissa, S. (2025). *Profitability And Firm Value: Empirical Evidence From The Indonesian Capital Market Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan: Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia*.
- Vivianita, A., Januarti, I., Karlina, R. R., & Kusumadewi, A. (2023). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Sustainable Growth Rate. *Universitas Muhammadiyah Cirebon* |, 10(4). <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.5052>
- Widarjo, A. (2020). *Ekonometrika Pengantar&Aplikasinya*.
- Zhao, W. (2024). *Research Trend in the Development of Environmental, Social, and Governance (ESG)*. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/122/2024.17815>